

**SISTEM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN KESETARAAN
PADA PONDOK PESANTREN SALAFIYAH**

**(Studi Kasus di Pondok Pesantren Riyadhul Quran Bantul
Yogyakarta)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta

untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

Ni'ma Diana

15.10.973

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) AN NUR

YOGYAKARTA

2019

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Munjahid, M.Ag

Ali Mustaqim, M. Pd.I

HAL : Skripsi

Sdri. Ni'ma Diana

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

IIQ An Nur

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ni'ma Diana

NIM : 15.10.973

Jurusan : PAI

Judul : Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan pada Pondok Pesantren Salafiyah (Studi Kasus Pondok Pesantren Riyadhul Quran Bantul Yogyakarta)

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi tersbut sudah layak untuk diajukan dalam sidang munaqasyah untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Kami berharap skripsi tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Wasslammu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 10 Agustus 2019

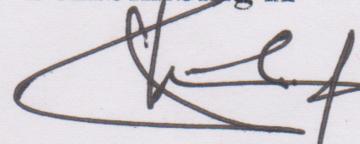
Pembimbing I



Dr. H. Munjahid, M. Ag.

NIDN.2101076901

Pembimbing II



Ali Mustaqim, M.Pd.I

NIDN.212010893

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ni'ma Diana
NIM : 15.10.973
Tempat/ Tgl Lahir : Jepara, 22 April 1995
Program Studi : PAI
Semester : VIII
Alamat Rumah : Bawu Rt 09/02 Batealit Jepara
Alamat Domisili : Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta
Judul Skripsi : Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan pada Pondok Pesantren Salafiyah (Studi Kasus Pondok Pesantren Riyadhul Quran Bantul Yogyakarta)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 10 (sepuluh) hari terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 10 (sepuluh) hari revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,



Ni'ma Diana

15.10.973



HALAMAN PENGESAHAN
Nomor: 462/AK/IIQ/TY/VIII/2019

Skripsi dengan judul:

**SISTEM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN KESETARAAN PADA PONDOK
PESANTREN SALAFIYAH**
(Studi Kasus Pondok Pesantren Riyadhul Qur'an Bantul Yogyakarta)

Disusun Oleh:

Ni'ma Diana

NIM: 15.10.973

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Alquran An Nur Yogyakarta,
telah diterima dan dinyatakan lulus dengan nilai 88 (A-) dalam sidang ujian munaqosyah
pada hari Jum'at, tanggal 23 Agustus 2019 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH

Penguji I

Ahmad Shofiyuddin Ichsan, MA
NIDN : 2115108602

Penguji II

Lina, M.Pd
NIDN: 2122018602

Pembimbing I

Dr. H. Munjahid, M.Ag
NIDN: 2101076901

Pembimbing II

Ali Mustaqim, M.Pd.I
NIDN: 2120108903

Ketua Sidang

Braham Maya Baratullah, M.SI
NIDN: 2109058402

Sekretaris Sidang

Muhammad Asrofi, M.Pd
NIDN: 2106059104

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Munjahid, M.Ag
NIDN: 2101076901

MOTTO

يَا يَحْيَىٰ خُذِ الْكِتَابَ بِقُوَّةٍ ۖ وَءَاتَيْنَاهُ الْحُكْمَ صَبِيًّا ﴿١٢﴾

“Hai Yahya, ambillah Al kitab (Taurat) itu dengan sungguh-sungguh. dan Kami berikan kepadanya hikmah selagi ia masih kanak-kanak.”(QS.Maryam:12)¹

¹Menara Kudus, *Alquran dan Terjemahnya* (Kudus: Menara Kudus, 2006), hlm. 306

PERSEMBAHAN

**Dengan segenap cinta kupersembahkan karya sederhana ini
kepada:**

**Kedua Orangtuaku yang telah mengajarku tentang arti
kehidupan melalui kesabaran, ikhtiar dan doa.**

**Segenap guru-guruku tercinta yang telah mencurahkan
samudera ilmu yang bermanfaat dan memberikan kesejukan
dalam setiap untaian nasehat.**

**Dan almamater yang kubanggakan Institut Ilmu Al-Quran
(IIQ) An Nur Yogyakarta.**

ABSTRAK

Ni'ma Diana, *Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Pada Pondok Pesantren Salafiyah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Riyadhul Quran Bantul Yogyakarta)*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An Nur Bantul Yogyakarta, 2019

Penelitian ini berangkat dari banyaknya anggapan masyarakat bahwa lulusan pondok pesantren tidak dapat bersaing dengan lulusan sekolah formal karena mereka hanya mengkaji ilmu agama saja. Pondok Pesantren Riyadhul Qur'an merupakan pondok tahfidz Qur'an yang berbasis salaf. Selain mengaji kitab, santri di pondok ini harus menghafalkan Al-Qur'an sampai khatam dan mengikuti pendidikan diniyah yang setara dengan pendidikan tingkat Mts/SMP atau disebut dengan madrasah diniyah salafiyah *wusta*. Program ini menjadikan santri tetap bisa belajar ilmu umum dan nantinya dapat melanjutkan sekolah formal di jenjang yang lebih tinggi. Program yang diselenggarakan meliputi gabungan dari kurikulum pemerintah dan kurikulum pondok pesantren. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem penyelenggaraan pendidikan kesetaraan di Pondok Pesantren Riyadhul Quran dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat sistem penyelenggaraan pendidikan kesetaraan di Pondok Pesantren Riyadhul Quran.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dan metode yang digunakan deskriptif kualitatif adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis yang dikembangkan oleh Creswell, yaitu: Pengorganisasian, membaca seluruh data, membuat coding, menghubungkan antar tema dan memberi makna tema.

Hasil penelitian menunjukkan : 1. Sistem penyelenggaraan pendidikan kesetaraan di pondok pesantren Riyadhul Quran dengan menggunakan kurikulum pondok pesantren dan juga kurikulum pemerintah. Santri selain belajar kitab-kitab klasik juga belajar pelajaran umum sebagai persiapan untuk Ujian Nasional. Program unggulan di pondok ini adalah *tahfīz al-Qur'ān*. Setiap tingkatan kelas diwajibkan mencapai target agar nanti ketika sudah lulus, santri mendapatkan tiga ijazah yaitu ijazah pondok pesantren, ijazah hafidz 30 Juz dan juga ijazah Wustha atau ijazah yang setara dengan tingkat Mts/SMP. 2. Faktor pendukung penyelenggaraan pendidikan kesetaraan di Pondok Pesantren Riyadhul Quran antara lain : pemanfaatan media sosial, dukungan dari orangtua pengasuh, dukungan dari masyarakat sekitar, dan dukungan dari wali santri. Adapun faktor penghambatnya antara lain keterbatasan dana, sarana dan prasarana pendidikan yang kurang memadai, keterbatasan sumber belajar, kurang disiplinnya tenaga pembimbing dan santri.

Kata Kunci : pendidikan kesetaraan, pondok pesantren salafiyah.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543 b/U/1987 dengan sedikit perubahan dari penulis. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan tunggal

Huruf	Arab	Nama Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	SY	es dan ye
ص	ṣad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Dengan koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal (monoftong) dan vokal rangkap (diftong).

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
---َ---	Fathah	Al Dihlawi	A
---ِ---	Kasrah	I	I
---ُ---	Dammah	U	U

Contoh:

كَتَبَ = *kataba*

يَذْهَبُ = *yazhabu*

سُئِلَ = *su'ila*

ذُكِرَ = *zukira*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ـَـيَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَـوَ	Kasrah dan wawu	Iu	a dan u

Contoh:

كَيْفَ = *kaifa*

هَوَّلَ = *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

- a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti رجال (*rijālun*)
- b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti موسي (*mūsā*)
- c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti مجيب (*mujībun*)
- d. *Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti: قلوبهم (*qulūbuhum*)

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

- a. Ta' Marbutah hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah "t".

- b. Ta' Marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h" Contoh: طلحة (*Talhah*)

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h". Contoh: روضة الجنة (*Raudah al-jannah*).

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا = *rabbānā*

كَبَّرَ = *kabbara*

6. Penulisan Huruf *Alif Lam*

- a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *syamsyah* ditulis dengan *al-*, seperti :

الكَرِيمِ الْكَبِيرِ = *al-karīm al-kabīr*

الرَّسُولِ النَّسَاءِ = *al-rasūl al-nisā'*

- b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf kapital, seperti :

الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ = *Al-Azīz al-ḥakīm*

- c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti :

يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ = *Yuhibbu al-Muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شئ = *syai'un*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ = *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

فَأَوْفُ الْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ = *Fa aufu al-Kaila wa al- Mīzān*

9. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد إلا رسول = *wamā Muhammadun illā Rasūl*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا ومولانا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين, أما بعد

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Sang Maha Pencipta dan pemberi kasih sayang terhadap umatnya sehingga sampai sejauh ini diberikan kenikmatan yang tak terhingga.

Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Rasulullah junjungan kita Nabi Agung Muhammad Saw, semoga kita mendapatkan perlindungan dan pertolongan di hari akhir kelak.

Dengan segala rendah hati dan keterbatasan peneliti, peneliti menyadari bahwa skripsi yang peneliti susun masih banyak kesalahan baik dari segi tulisan, bacaan ataupun susunan kata. Akan tetapi, ucap syukur Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikannya dengan harapan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan semuanya. Aamiin

Maka, ucapan terimakasih patut untuk peneliti ucapkan kepada berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membimbing peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih peneliti sampaikan kepada:

1. Simbah Kyai Nawawi Abdul Aziz *Al Hafiz* beserta *zuriyyah* nya, selaku pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, Sewon, Bantul, Yogyakarta atas naungan, bimbingan, dan barokah ilmunya.

2. Bapak KH. Yasin Nawawi selaku ketua yayasan Al-Ma'had An Nur yang selalu membimbing dan mendoakan untuk kesuksesan dunia akhirat.
3. Rektor IIQ An Nur, Drs. KH. Heri Kuswanto, M.Si, yang selalu mengarahkan dan membimbing kita dan mendoakan untuk kesuksesan kami.
4. Bapak Dr. H. Munjahid, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IIQ An Nur, dan juga sebagai Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya serta motivasi kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Ali Mustaqim M.Pd.I Ketua Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah IIQ An Nur, sekaligus Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya serta memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen serta civitas akademika Institut Ilmu Al- Qur'an An Nur yang telah memberikan ilmu, pengalaman serta wawasan selama peneliti belajar, semoga dapat menjadi ilmu yang bermanfaat dan mampu menjadi wasilah serta amal jariyah kepada Allah SWT. Aamiin
7. Bapak Ibu tercinta, Bapak H. Ahmad Jazuli Nur dan Ibu Hj. Anis Farochatin S.Pd.I, atas segala perjuangan dan do'a tanpa batas terhadap anak-anaknya, sehingga dapat mengantarkan putra putrinya menuju pintu kesuksesan.
8. Kakanda tercinta mas Imam Baihaqi dan Mbak Laila Mahmudah terimakasih dukungan kalian sungguh luar biasa. Sehingga sampai sejauh ini dapat mencapai apa yang di cita-citakan.

9. Mas Muhammad Rifqi Mathori *My Beloved* yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan dukungan dan motivasi, sehingga membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Bapak Pengasuh Pondok Pesantren Riyadhul Quran Rohmanto, Lc. Dan Ustadz Mukhtarudin S.Pd.I selaku Ketua Program Pendidikan Kesetaraan, terimakasih atas waktunya, motivasi, serta do'a sehingga bersedia membantu dalam penyelesaiannya tugas akhir ini.
11. Seluruh rekan-rekan yang membantu fasilitas dan motivasi atas selesainya skripsi ini dan kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga amal baiknya mendapat balasan dari Allah SWT. Amiin

Ucapan terimakasih tak terhingga yang dapat kami haturkan kepada segenap pihak yang telah memberikan bimbingan motivasi serta membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Kami menyadari karya skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, untuk itu kami berharap kritik saran yang konstruktif, sehingga nantinya dapat menjadi pijakan dalam perbaikan dan semoga dapat memberikan manfaat bagi kami khususnya, dan bagi segenap pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 06 Agustus 2019

Peneliti



Ni'ma Diana

NIM. 15.10.973

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR TABEL	xxi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Metode Penelitian	15
F. Sistematika Pembahasan	22

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Kesetaraan	24
1. Pengertian Pendidikan Kesetaraan	24
2. Jenis Pendidikan Kesetaraan	27
3. Komponen Program Pendidikan Kesetaraan.....	30
4. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kesetaraan.....	35

B. Pondok Pesantren Salafiyah.....	37
1. Pengertian Pondok Pesantren Salafiyah.....	37
2. Karakteristik Pondok Pesantren Salafiyah	39
3. Kurikulum Pondok Pesantren Salafiyah	42

BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN RIYADHUL QURAN

A. Letak Geografis	51
B. Sejarah Berdirinya.....	51
C. Identitas Lembaga pendidikan	54
D. Visi dan Misi	54
E. Struktur Organisasi	58
F. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta didik.....	59
G. Kurikulum Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren.....	62
H. Sarana dan Prasarana	63

BAB IV PEMBAHASAN

A. Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan pada Pondok Pesantren Riyadhul Quran.....	67
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan pada Pondok Pesantren Riyadhul Quran.....	77
C. Refleksi	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	98
B. Saran	99
C. Penutup	99

DAFTAR PUSTAKA
CURRICULUM VITAE
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Pondok Pesantren Riyadhul Quran	58
Gambar 2 Dokumentasi Kitab Diniyah <i>Intren</i>	70
Gambar 3 Dokumentasi Jadwal USBN.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Guru atau Tenaga Pengajaran	59
Tabel 2 Daftar Karyawan Pondok Pesantren RQ.....	61
Tabel 3 Data Peserta Didik 2019/2020	62
Tabel 4 Struktur Kurikulum PPRQ.....	62
Tabel 5 Jadwal Diniyah RQ.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren sangat berperan penting dalam mendidik putra-putri bangsa sebagai generasi penerus. Keberadaannya sudah diakui dunia, terlebih *output* pesantren yang berkualitas dan tidak boleh diragukan. Selain pandai dalam ilmu agama santri yang belajar di pesantren juga diajari banyak hal, seperti halnya bagaimana mendakwahkan ilmu yang diperoleh dan bersosial yang baik di masyarakat. Dari masa kemasa pesantren mengalami perkembangan yang sangat signifikan, baik dalam kurikulum, materi pembelajaran dan metode pengajaran yang digunakan para kyai juga semakin variatif.

Pesantren adalah dimensi pendidikan yang memiliki elemen-elemen penunjang yang khas, baik elemen yang bersifat *hard ware* seperti masjid, pondok, ruang belajar, kitab-kitab dan lain sebagainya. Selain itu, pesantren juga mempunyai elemen yang bersifat *soft ware* seperti tujuan pendidikan, kurikulum, metode pengajaran, sistem evaluasi, dan perangkat lainnya yang menunjang proses belajar mengajar. Sejarah menyebutkan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berbasis masyarakat dan dalam kenyataannya, pesantren telah mengakar dan tumbuh dari masyarakat, kemudian dikembangkan oleh masyarakat.¹

Basis pesantren yang sudah unggul dalam masyarakat tidak berjalan dengan mulus begitu saja. Santri lulusan pesantren tetap harus bersaing dengan

¹ Rohadi Abdul Fatah (dkk.), *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan*, (Jakarta: PT. Listafariska Putra, 2005), hlm. 1.

lembaga pendidikan formal lainnya. Banyak anggapan jika hanya sekolah di pesantren akan ketinggalan zaman dan tidak bisa dengan ilmu umum karena di dalam pesantren hanya belajar ilmu agama saja. Hal inilah yang menyebabkan orang beranggapan pendidikan pesantren itu tertinggal dalam bidang pendidikan umum.

Hal yang menjadi problem yang serius, kenyataan sosial bahwa pondok pesantren tidak memperoleh perhatian dan intervensi yang signifikan dari pemerintah untuk mengembangkan ataupun memberdayakannya. Hal ini menjadikan pesantren tumbuh dengan kemampuan sendiri yang pada akhirnya menumbuhkan varian yang sangat besar, karena sangat tergantung pada kemampuan masyarakat itu sendiri. Sehingga pada akhirnya pesantren seakan menjadi lembaga yang terkesan eksklusif dan kurang mengakomodasi perkembangan zaman, yang dapat dilihat dari segi sistem dan metodologi pembelajaran misalnya, dalam sistem dan metodologinya terkesan terlalu lamban dan kurang sistematis.²

Pernyataan tersebut tercermin dari berbagai dokumen sejarah, yaitu hasil rapat Badan Pekerja Komite Nasional Indonesia Pusat (BPKNIP) tanggal 12 Desember 1945 yang di antaranya menyebutkan bahwa madrasah dan pondok pesantren hendaklah mendapatkan perhatian dan bantuan. Artinya, pesantren tidak diperlakukan sebagai bagian integral dari sistem Pendidikan nasional ketika itu seperti halnya sekolah.³

² Rohadi Abdul Fatah (dkk.), *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan...*, hlm. 2.

³ Amin Haedari, *Transformasi Pesantren* (Jakarta: CV.Transwara offset,2007), hlm. 4.

Salah satu tokoh ulama yang menjadi pelopor yaitu K.H Wahid Hasyim melakukan pembaharuan melalui perubahan radikal dalam sistem pengajaran di pesantren yang mulanya dari sistem bandungan menjadi sistem tutorial yang sistematis dan tepat diterapkan pada anak didik di suatu lembaga pendidikan sekarang ini. K.H Hasyim Asy'ari mempunyai pemikiran bahwasanya awal tujuan terbentuknya lembaga pesantren lebih berkonsentrasi pada urusan *ukhruwiyah* (akhirat), nyaris terlepas dari urusan duniawiyah. Tujuan yang demikian membuat sistem pendidikan pesantren lebih berorientasi ke masa lampau yang terpaku ke “dunia sana”, sedangkan “dunia kini” dianggap sebagai mainan. Orientasi pendidikan yang hanya berkonsentrasi pada urusan akhirat menurut Al-Amir Syakib Arsalan, merupakan salah satu penyebab tertinggalnya kaum muslim dengan negara-negara lain, penolakan tersebut menurutnya tidak rasional dan bertentangan dengan ajaran Islam itu sendiri. Bukankah manusia diciptakan di muka bumi dan memakmurkannya. Bagaimana manusia dapat memakmurkan bumi tanpa ilmu pengetahuan.⁴

Pemikiran tersebut pada akhirnya menimbulkan banyak intelektual muslim yang berusaha keras untuk senantiasa mencoba mengadakan perbaikan dalam teknis dan materi penyampaian ajaran Islam kepada masyarakat. Berbagai ide-ide cemerlang dari para ulama dapat saling melengkapi dan mewujudkan trend baru dalam kepesantrenan. Sampai saat ini sudah terlihat adanya pembaharuan di bidang metodologi pengajaran dan sistem, sehingga hasil yang dapat dilihat adalah terbentuknya pola pesantren dengan istilah

⁴Rohadi Abdul Fatah (dkk.), *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan...*, hlm. 86.

salafiyah yang berarti mengajarkan kitab-kitab sebagaimana yang berlaku pada pesantren pada umumnya, pesantren yang berpola modern dengan cara klasikal dan penjenjangan, penyederhanaan materi dan perbaikan metodologi, yang lazim disebut pesantren modern. Dua tipe pesantren ini kemudian banyak melahirkan corak dan ragamnya.⁵

Memasuki era reformasi eksistensi pondok pesantren menemukan momentumnya. Disahkannya UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas adalah perkembangan baru bagi dunia pesantren, di mana secara eksplisit lembaga ini disebut sebagai lembaga yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional. Seiring disahkannya UU Sisdiknas lahir pula kebijakan-kebijakan baru dari pemerintah yang eskalatif terhadap perkembangan Pesantren. Di antaranya dalam hal tersebut departemen agama ingin selalu meningkatkan kualitas pondok pesantren agar selalu berada pada posisi terdepan. Karena pesantren telah ikut andil dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.⁶

Adapun bentuk corak dan ragamnya, pendidikan keagamaan Islam meliputi 1) Pondok Pesantren; 2) Madrasah Diniyah (Tingkat *Awwaliyah*, *Wustha*, Madrasah Diniyah Murni, dan Madrasah Diniyah Formal); 3) *Ma'had Ali*; 4) Pondok Pesantren Muadalah; 5) Pondok Pesantren *Tahfīd al-Qur'ān*; 6) *Ta'lim al Quran li Aulād*; 8) Pendidikan anak Usia Dini; 9) Wajar Dikdas *Salafiyah* (Tingkat. *Ula* dan *Wustha*), Banyaknya jenis kelembagaan pendidikan keagamaan tersebut, menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat

⁵ Rohadi Abdul Fatah (dkk.), *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan...*, hlm. 105.

⁶ Amin Haedari, *Transformasi Pesantren...*, hlm. 61.

terhadap lembaga pendidikan keagamaan Islam sangat besar dan bervariasi, di tengah munculnya berbagai jenis pendidikan yang cukup menjanjikan di luar.⁷

Berbagai pola pendidikan dasar disediakan, agar anak usia sekolah dapat memilih dan mengikuti pendidikan dasar, baik melalui pendidikan sekolah seperti SD/MI dan SMP/MTs atau pendidikan lembaga luar sekolah seperti kejar paket A, atau B melalui pondok pesantren yang disetarakan.⁸ Adapun sasaran pendidikan kesetaraan salah satunya adalah masyarakat pondok pesantren salafiyah yakni para santri salafiyah. Hal ini dikarenakan pondok pesantren salafiyah hanya terpaku dalam keilmuan agama dan kesulitan untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya yang lebih tinggi maka diberi kesempatan untuk melakukan pendidikan kesetaraan agar memperoleh syarat administratif berupa ijazah yang disetarakan dengan ijazah formal sesuai tingkatannya.⁹

Untuk itu, upaya dalam meluruskan opini masyarakat yang mengklaim lulusan pesantren yang tidak dianggap keberadaanya, maka pihak Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (Ditjen Pendis) Kementerian Agama memberikan rekognisi (pengakuan) kesederajatan atau kesetaraan lulusan pendidikan pesantren *salafiyah* dengan pendidikan formal. Mekanisme kebijakan ini diatur dalam Keputusan Dirjen Pendis Nomor 4831 Tahun 2018 tentang Rekognisi Lulusan Pesantren Melalui Ujian Kesetaraan.¹⁰

⁷Amin Haedari, *Transformasi Pesantren...*, hlm. 70.

⁸Departemen Agama RI, *Kebijakan Direktorat Jenderal kelembagaan agama Islam Departemen Agama RI Tahun 2003-2005*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2003), hlm. 42.

⁹ Marlina Ekawati, *Upaya Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Kesetaraan Bagi Santri Salafi Melalui PKBM Pesantren Al Kandiyas di Kranyak Kulon Sewon Bantul*. Skripsi..., hlm. 5.

¹⁰ <https://www.suaramerdeka.com/smcetak/baca/130493/rekognisi-lulusan-pesantren-salafiyah> diakses tanggal, 05 Desember 2018, pukul 11.39 WIB

Alasan proses kegiatan belajar mengajar seperti itu dapat dilakukan dan diakui dikarenakan untuk memberikan layanan pendidikan umum kepada para santri *salafiyah* yang kesulitan untuk mendapatkan syarat administratif berupa ijazah, selain itu juga untuk melaksanakan program pemerintah yaitu melaksanakan pola wajib belajar sembilan tahun, yang telah menjadi kesepakatan bersama antara Menteri Pendidikan Nasional dan Menteri Agama melalui Surat keputusan Bersama (SKB) Nomer: 1/U/KB/2000 dan Nomor: MA/89/2000 tentang Pondok Pesantren *Salafiyah* sebagai Pola Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun.¹¹

Pondok Pesantren Riyadhul Qur'an merupakan salah satu contoh dari pondok pesantren yang mencoba menjawab dari berbagai tantangan di era globalisasi yang sangat mempengaruhi orientasi pendidikan. Lembaga ini hadir di tengah masyarakat yang ingin putra-putranya menjadi santri salafi, penghafal al-Qur'an sekaligus memiliki ijazah sekolah formal tingkatan Wustha atau Tsanawiyah.

Pondok Pesantren ini diasuh oleh Ustadz Rohmanto Lc. Pada tahun kedua (tahun 2017) pesantren ini telah mendapatkan dua izin, yang pertama izin operasional pondok pesantren dan yang kedua izin pendirian Wajar Dikdas Salafiyah Wustha, yang disetarakan dengan sekolah formal (Sekolah Menengah Pertama/SMP). lembaga ini terbilang masih muda, dalam ujian kesetaraannya masih bergabung dengan Pesantren PKBM Al Kandiyas

¹¹Departemen Agama RI, *Pedoman Supervisi Pondok Pesantren (dalam rangka Wajib Belajar Pendidikan Dasar)*, (Jakarta:Dirjen Kelembagaan Agama Islam,2002), hlm. 2.

Krapyak Kulon Sewon Bantul. Meskipun demikian tidak mematahkan semangat para santri untuk selesai menempuh pendidikan di pondok.

Pondok pesantren ini mempunyai sistem kurikulum sendiri tetapi juga tidak lepas dari petunjuk teknis dalam pelaksanaan program kesetaraan pondok Pesantren. Dikarenakan mengikuti kesetaraan, dalam program kegiatan belajar dilaksanakan Senin sampai Kamis. Adapun di hari Jumat, Sabtu dan Ahad ekstrakurikuler, materi yang di pelajari meliputi kajian umum seperti Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Ilmu Pengetahuan Alam. Pembelajaran hanya dilaksanakan 2 jam, sekitar pukul 09.30 hingga 11.30. Adapun selain jam tersebut kegiatan santri *murājaah*, dan menambah setoran hafalan Alquran. Untuk hari senin sampai kamis, kegiatan santri diisi dengan pengajian kitab kuning seperti kitab *Nahwu*, *Ṣaraf*, Bahasa Arab, *Matan Tuḥfah Al Atfāl*.¹²

Selain program kesetaraan tingkat SMP, pondok memiliki program yang sangat diunggulkan yaitu dalam bidang tahfidz Al-Qur'an. Setiap santri yang lulus wajib sudah menyelesaikan hafalan 30 Juz. Oleh karena itu, dapat dipastikan tamat dari pondok pesantren membawa tiga ijazah yaitu ijazah Salafiyah Wustha yang disetarakan dengan pendidikan formal SMP, Program *Ḥāfiẓ Al Qur'ān* dan ijazah pesantren. Hal inilah yang menarik dalam penelitian ini, dengan program yang begitu padat bagaimana penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang ada di sana, apa saja faktor pendukung dan

¹² Wawancara dengan Ustadz Mukhtarrudin, Kepala Program Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Madrasah Salafiyah Wustho tanggal 8 November 2018, Pukul 09.00-10.00 WIB.

hambatan yang dialami selama menjalankan program madrasah, diniyah dan tahfidz, pasti banyak hal yang perlu diperhatikan. Alasan peneliti memilih Pondok Pesantren Riyadhul Qur'an karena meskipun terbilang baru, pondok ini sudah berhasil menyelenggarakan pendidikan kesetaraan, tidak semua pondok salaf melakukan kebijakan demikian, terlebih di pondok ini juga diadakan program wajib hafal Al-Qur'an untuk semua lulusan pondok.

Oleh karena itu, dari gambaran permasalahan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan pada Pondok Pesantren Salaf (Studi Kasus di Pondok Pesantren Riyadhul Quran Bantul Yogyakarta)"

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sistem penyelenggaraan pendidikan kesetaraan di Pondok Pesantren Riyadhul Quran Bantul Yogyakarta?
2. Apa saja faktor pendukung sistem penyelenggaraan pendidikan kesetaraan di Pondok Pesantren Riyadhul Quran?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui sistem penyelenggaraan pendidikan kesetaraan pada Pondok Pesantren Riyadhul Quran.

- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat sistem penyelenggaraan pendidikan kesetaraan pada Pondok Pesantren Riyadhul Quran.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang sistem penyelenggaraan pendidikan kesetaraan pada Pondok Pesantren Salafiyah, khususnya para pengkaji pendidikan Islam tentang pentingnya pendidikan terhadap kehidupan.
- 2) Menambah ilmu pengetahuan terhadap khalayak, tentang pentingnya pendidikan untuk manusia sehingga upaya pemerintah memberikan peluang terhadap santri salaf agar dapat menyesuaikan perkembangan zaman.

b. Secara Praktis

- 1) Diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan praktis kepada seluruh aktivis dalam dunia pendidikan mengenai sistem penyelenggaraan pendidikan kesetaraan pada Pondok Pesantren Salafiyah.
- 2) Memberi kontribusi ilmiah kepada mahasiswa secara umum dan mahasiswa Fakultas Tarbiyah, khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam dalam mengetahui bagaimana sistem penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan pada Pondok Pesantren Salafiyah.

- 3) Mencoba menguraikan dan mengenalkan tentang Sistem Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah, yang mana pendidikan kesetaraan jarang orang mengetahui tentang pendidikan berbasis pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah yang disetarakan dengan lembaga formal.

D. Kajian Pustaka

Sesuai dengan pembahasan peneliti mengenai tema terkait yaitu tentang *Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan di Pondok Pesantren Salaf (Studi Kasus di Pondok Pesantren Riyadhul Qur'an Bantul Yogyakarta)*, maka sangatlah penting untuk melihat, melacak, dan mencari tahu akan sebuah penelitian, atau tulisan yang mirip atau berhubungan dengan tema yang peneliti angkat. Sepengetahuan peneliti telah ada karya yang memiliki tema berdekatan namun berbeda substansi dan obyek kajiannya, yaitu:

Pertama, skripsi milik Marlina Ekawati Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2010. Skripsi dengan judul "*Upaya Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Kesetaraan bagi Santri Salafi Melalui PKBM Pesantren Al Kandiyas di Krapyak Kulon Sewon Bantul*", Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian adalah pengelola, pendidik dan peserta didik. Peneliti merupakan instrumen utama dan melakukan penelitian dibantu oleh pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, menampilkan data dan verifikasi data. Keabsahan data yang digunakan menggunakan teknik pengamatan lapangan dan triangulasi. Teknik triangulasi yang dilakukan yaitu triangulasi sumber dan metode. Skripsi ini membahas tentang Upaya PKBM Pesantren Al-Kandiyas dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan kesetaraan, Hasil yang Dicapai PKBM Pesantren Al-Kandiyas, faktor pendukung dan penghambat .

Dalam analisisnya Marlina mengungkapkan bahwa melalui kegiatan PKBM dan dengan kegiatan tersebut Al Kandiyas dapat meluluskan 276 peserta dalam kurun waktu 8 tahun, program terus berjalan, dan lulusan dari PKBM banyak yang melanjutkan keperguruan negeri dan dapat bekerja.¹³ Selain itu, diadakan PKBM tersebut memberikan peluang kepada santri salaf untuk memenuhi kebutuhan pendidikan formal, ikut serta dalam menuntaskan program Wajar dikdas.¹⁴

Adapun kesamaan dalam karya ini membahas tentang pendidikan kesetaraan pondok pesantren salaf, perbedaannya dalam karya Marlina Ekawati lebih fokus terhadap upaya pemenuhan kebutuhan kesetaraan. Bagaimana usaha untuk memenuhi kebutuhan belajar bagi santri salafi untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi yaitu dengan menggunakan PKBM di pondok pesantren, sedangkan dalam skripsi yang akan peneliti tulis lebih fokus kepada

¹³ Marlina Ekawati, *Upaya Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Kesetaraan Bagi Santri Salafi Melalui PKBM Pesantren Al Kandiyas di Krapyak Kulon Sewon Bantul*. Skripsi (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta,2010)

¹⁴ Marlina Ekawati, *Upaya Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Kesetaraan Bagi Santri Salafi Melalui PKBM Pesantren Al Kandiyas di Krapyak Kulon Sewon Bantul...*,71

sistem penyelenggaraan pendidikan kesetaraan di Pondok Pesantren Riyadhul Quran.

Kedua Tesis Karya Hj. St. Ma'uzatul Hasanah, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2012. Tesis dengan Judul *Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Salafiyah Penyelenggara Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun di Kabupaten Barito Kuala*. Penelitian ini dilatarbelakangi upaya mengenal manajemen kurikulum pendidikan di pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua dalam kancah pendidikan nasional Indonesia.

Dalam tesis ini, penulis menggunakan berbagai teori manajemen, pengembangan kurikulum dan kepesantrenan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain penelitian analisis kegiatan. Subyek penelitian adalah Pondok Pesantren Salafiyah Penyelenggara Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun di Kabupaten Barito Kuala, dengan lokasi penelitian di tiga pesantren di Kecamatan Alalak dan Kecamatan Mekarsari. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, studi dokumentasi dan observasi. Tesis ini membahas tentang kurikulum di pesantren dan perkembangannya, kurikulum antara kepentingan santri, harapan masyarakat dan kualitas hasil didik, prinsip dan pengembangan manajemen dalam pengelolaan kurikulum pesantren, rekonstruksi kurikulum dari salafi ke semi modern.

Dalam analisisnya disebutkan bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan otonom dan *indigenous* yang menganut model manajemen berbasis

kitab kuning, model manajemen berbasis kyai dan model manajemen berbasis masyarakat. Menghadapi perubahan paradigma pendidikan masyarakat, pesantren dihadapkan pada berbagai kendala. Disarankan dengan manajemen kurikulum partisipatif dapat merekonstruksi kurikulum sesuai harapan masyarakat dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat pendidikan peduli pesantren, termasuk pemerintah melalui instansi yang terkait.¹⁵

Adapun kesamaan dalam karya ini yaitu membahas pondok pesantren salafiyah yang menyelenggarakan Program Wajib Belajar 9 tahun, yang menurut peneliti berkesinambungan antara Program Wajib Belajar 9 tahun dengan sistem penyelenggaraan pendidikan kesetaraan. Perbedaan yang ada dalam tesis ini yaitu lebih fokus terhadap manajemen kurikulum yang dilaksanakan yaitu menganut model manajemen berbasis kitab kuning, model manajemen berbasis kyai dan model manajemen berbasis masyarakat.

Ketiga Skripsi yang disusun oleh Ahmad Syah Mas'ud, Jurusan Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014. Skripsi dengan Judul *Sistem Pendidikan Pesantren Salafiyah di Tengah Modernisasi (Studi Kasus Pondok Pesantren Az Ziyadah, Tanah 80, Klender, Duren Sawit, Jakarta Timur)*. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisa dinamika sistem pendidikan pondok pesantren *az-Ziyadah*, penulis menggunakan analisis

¹⁵St. Ma'uzatul Hasanah, *Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Salafiyah Penyelenggara Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun di Kabupaten Barito Kuala*. Tesis (Fakultas Ilmu Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2012)

sosiologis dengan teori perubahan sosial. Adapun pembahasan dalam skripsi ini adalah membahas tentang Proses pendidikan pondok pesantren *Az-Ziyadah* yang didalamnya terdiri dari proses pendidikan formal dan non formal, perubahan sistem pendidikan pondok pesantren *Az-Ziyadah*, serta respon pondok pesantren menghadapi tantangan modernisasi.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan adanya perubahan sistem pendidikan dipondok pesantren *Az- Ziyadah* dari sistem pendidikan tradisional menjadi sistem pendidikan modern mulai dari aspek kelembagaan, bangunan, metode pengajaran, dan sebagian kurikulum pembelajaran yang sudah dimodifikasi, namun tidak menghilangkan karakteristiknya sebagai pesantren yang mengajarkan nilai-nilai ke-Islaman dengan mengajarkan kitab-kitab kuning sebagai kurikulum pembelajaran yang merupakan ciri khas dari pesantren salafiyah.¹⁶

Persamaan dalam skripsi ini yaitu menggunakan studi kasus di pondok salafiyah dan membahas tentang metode pembelajarannya, yang di dalamnya juga terdapat sistem pendidikan non formal dengan mengikutsertakan ujian kesetaraan paket A, B, atau C. Adapun perbedaannya, dalam skripsi ini dalam penelitiannya menggunakan analisis sosiologis dengan teori perubahan sosial.

¹⁶Ahmad Syah Mas'ud, *Sistem Pendidikan Pesantren Salafiyah di Tengah Modernisasi (Studi Kasus Pondok Pesantren Az Ziyadah, Tanah 80, Klender, Duren Sawit, Jakarta Timur*, Skripsi (Fakultas Ilmu Sosial, dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014)

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), penelitian lapangan identik dengan penelitian yang bersifat deskriptif yang mana penelitian diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.¹⁷

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dalam penelitiannya berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya, penelitian ini juga disebut non eksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan manipulasi variabel penelitian. Dengan metode deskriptif, peneliti memungkinkan untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal.¹⁸

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus, yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, gejala atau fenomena tertentu.¹⁹

¹⁷ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: PENERBIT SIC, Cetakan ke 3 2010), hlm. 23.

¹⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 157.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 120.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Riyadhul Quran yang berada di desa Kadiresa RT 6, Triwidadi, Pajangan, Bantul, D.I. Yogyakarta.

3. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah pengasuh Pondok Pesantren Riyadhul Quran, Pengurus pondok, Ustadz, dan beberapa santri di Pondok Pesantren.

1. Ust. Rohmanto, Lc : Pengasuh Pondok Pesantren Riyadhul Quran. Desa Kadiresa, Rt 6, Triwidadi, Pajangan, Bantul, D.I. Yogyakarta.
2. Ust. Mukhtaruddin, S.Pd.I : pengurus serta Ketua Program Pendidikan Kesetaraan di Madrasah Salafiyah Wustho. Desa Kadiresa, Rt 6, Triwidadi, Pajangan, Bantul, D.I. Yogyakarta.
3. Wali Riski Ramadhan : Ketua kamar Pondok Pesantren Riyadhul Qur'an. Kadiresa, Rt 6, Triwidadi, Pajangan, Bantul, D.I. Yogyakarta.
4. Ust. Khoirul Amri : Pengurus Divisi Pendidikan Pada Pondok Pesantren Riyadhul Quran.

5. Ibu Kurnia Wali Santri dari salah satu santri di
: Pondok Pesantren Riyadhul Quran.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Secara bahasa observasi berarti memerhatikan dengan penuh perhatian seseorang atau sesuatu, memerhatikan dengan penuh perhatian berarti mengamati tentang apa yang terjadi. Bisa dikatakan juga observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Jadi observasi dapat dilakukan hanya pada perilaku atau sesuatu yang tampak, sehingga potensi perilaku seperti sikap, pendapat jelas tidak dapat diobservasi.²⁰

Pengumpulan data yang peneliti lakukan menggunakan teknik *Passive Participation*, yang mana peneliti hanya meneliti dan mengamati kegiatan yang berlangsung di Pondok Pesantren Riyadhul Qur'an dan tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.²¹

b. Wawancara

Wawancara mendalam (*depth interview*) merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif, teknik ini

²⁰Uhar suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 209.

²¹M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 166-170.

yang menjadi ciri khas dari penelitian dari kualitatif.²² Sedangkan definisi dari wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, dan percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.²³

Peneliti menggunakan model wawancara *semi structured interviews*, yaitu peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan penuntun untuk dijadikan panduan utama ketika melakukan wawancara.²⁴

Metode ini digunakan untuk memperoleh data serta pernyataan langsung dari pihak yang berwenang terkait sistem penyelenggaraan pendidikan kesetaraan di Pondok Pesantren Riyadhul Quran. Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara langsung dengan pihak yang berkaitan.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²⁵

Metode dokumentasi peneliti gunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif meliputi: sejarah berdiri, letak geografis,

²² M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif..*, hlm. 175.

²³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif..* hlm. 186.

²⁴ Agustinus Bandur, *Penelitian Kualitatif, Metodologi, Desain, dan Teknik Analisis Data dengan NVIVO 11 Plus*, (Jakarta: Mitra Wacana, 2016), hlm. 108.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 329.

struktur organisasi, jadwal kegiatan serta data-data yang lain yang berkaitan dengan Pondok Pesantren Riyadhul Qur'an.

5. Metode Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan pertama-tama membaca kembali keseluruhan teks yang ada sambil meringkas dan menghilangkan duplikasi-duplikasi. Dilanjutkan dengan membuat pengkodean (*coding*) atau klasifikasi. Hasil koding ini akan menghasilkan pola-pola umum atau tema-tema.²⁶

Cresswell sebagaimana dikutip oleh Sugiyono langkah untuk menganalisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Mengorganisasi dan menyiapkan data yang akan dianalisis

Data mentah yang akan dianalisis diorganisasikan berdasarkan tanggal pengumpulan data, sumber datanya, jenis data, deskripsi data, sifat data. Sumber data bisa pimpinan, wakil pimpinan, pekerja operasional. Jenis data bisa data hasil observasi (benda, dan proses kegiatan), hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, sifat data yang rahasia dan tidak rahasia, deskripsi data adalah uraian ringkas setiap data.²⁷

b. Baca dan lihat seluruh data

Peneliti harus membaca seluruh data yang terkumpul, supaya dapat mengetahui data apa saja yang telah diperoleh, sumber data dan maknanya. Peneliti harus mengetahui apa yang disampaikan oleh

²⁶J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT.Gramedia Widisarana Indonesia, 2018), hlm. 67.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 162.

informan, dan hasil data yang diperoleh peneliti harus mengklasifikasikan atau membuat tema yang telah dipilih.²⁸

c. Membuat koding seluruh data

Koding adalah proses memberi tanda terhadap data yang telah dikelompokkan. Kelompok data yang sejenis diberi kode yang sama. Koding dapat dilakukan secara manual.²⁹

d. Menggunakan koding sebagai bahan untuk membuat deskripsi

Melalui koding, peneliti menghasilkan tema-tema atau kategorisasi data penelitian yang merupakan temuan, selanjutnya peneliti membuat deskripsi secara singkat dan sistematis dimulai dari yang umum sampai spesifik.³⁰

e. Menghubungkan antar tema

Setelah peneliti membuat kategori data yang disusun dalam tema-tema penelitian, maka langkah selanjutnya adalah mencari adakah hubungan antar tema satu dengan yang lain. Sebagai contoh tema tentang guru, pembelajaran, sistem evaluasi, hasil belajar, kepala sekolah pengawas dapat dibuat hubungan fungsionalnya, seperti dapat dikonstruksikan antar tema yaitu hasil belajar dipengaruhi oleh proses pembelajaran. Proses pembelajaran dipengaruhi oleh kinerja guru, kepala sekolah, pengawas dan sistem evaluasi.³¹

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 162.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 162.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 163.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 164.

f. Memberi interpretasi dan makna tentang tema

Hasil mengkontruksi hubungan antar tema atau kategori selanjutnya perlu diberikan interpretasi sehingga orang lain memahaminya. Misalnya banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, tetapi faktor yang utama adalah proses pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh dari informan, dikemukakan bahwa yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran adalah kinerja guru yang baik, sistem evaluasi, peran kepala sekolah dan pengawas.³²

Dalam penelitian ini metode dokumen peneliti gunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif, meliputi: kegiatan di Pondok Pesantren, struktur organisasi, letak geografis dan data-data lain terkait Pondok Pesantren Riyadhul Quran.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti menyusun sistematika pembahasan menjadi lima bab, dan setiap bab terbagi menjadi beberapa sub pembahasan. Adapun gambaran umum dari sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama, berisi pendahuluan yang memuat latar belakang penulisan skripsi, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian serta sistematika pembahasan yang berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan arah penelitian dan pembahasan pada bab-bab berikutnya.

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 164.

Bab Kedua, yaitu bab yang membahas tentang Kajian Teori. Pada bab ini, peneliti menguraikan kajian tentang Pengertian Pendidikan Kesetaraan, Jenis Pendidikan Kesetaraan, Komponen Pendidikan Kesetaraan, Pengertian Pondok Pesantren Salafiyah, Karakteristik Pondok Pesantren Salafiyah, serta Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren Salafiyah.

Bab Ketiga, membahas tentang gambaran Umum Pondok Pesantren Riyadhul Quran Kadiresa RT 6, Triwidadi, Pajangan, Bantul, D.I Yogyakarta, yakni meliputi: Letak Geografis, Sejarah Singkat, Identitas Lembaga Pendidikan, Visi dan Misi Pondok Pesantren, Struktur Organisasi, Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik, Kurikulum Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Riyadhul Quran, karyawan, serta Sarana Prasarana.

Bab Keempat, membahas tentang laporan hasil akhir yang merupakan inti dari penelitian yang meliputi pembahasan tentang bagaimana sistem penyelenggaraan pendidikan kesetaraan pada Pondok Pesantren Riyadhul Quran, serta faktor pendukung dan penghambat sistem penyelenggaraan pendidikan kesetaraan pada Pondok Pesantren Riyadhul Quran.

Bab Kelima, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan yang telah dijabarkan. Peneliti juga akan mengemukakan beberapa saran terkait penelitian yang telah dilakukan.